

**ANALISIS KONFLIK ANTARA PERUSAHAAN PT. DON UDANG
AQUACULTURE DENGAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN BIRINGKASSI,
KECAMATAN BINAMU, KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**MUH RAIDIL RIADI
L041 20 1028**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

**ANALISIS KONFLIK ANTARA PERUSAHAAN PT. DON UDANG
AQUACULTURE DENGAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN BIRINGKASSI,
KECAMATAN BINAMU, KABUPATEN JENEPONTO**

**MUH RAIDIL RIADI
L041 20 1028**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

i



Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Konflik Antara Perusahaan Pt. Don Udang Aquaculture Dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto

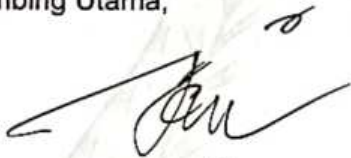
Disusun dan diajukan oleh:

MUH RAIDIL RIADI
L041 20 1028

Telah Dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi program sarjana program studi agrobisnis perikanan fakultas ilmu kelautan dan perikanan universitas hasanuddin pada tanggal 04 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

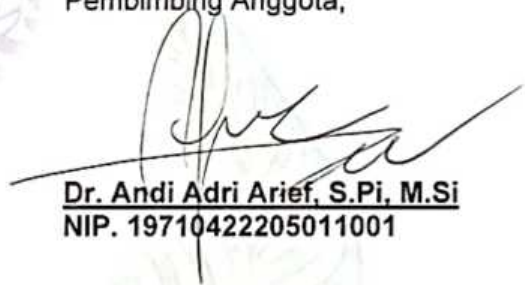
Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Andi Amri, S.Pi, M.si, Ph.D
NIP. 197003071997031003


Pembimbing Anggota,



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si
NIP. 19710422205011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,


Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi M. Si
NIP. 197209262006042001

Tanggal Lulus :

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Raidil Riadi

NIM : L041 20 1028

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Analisis Konflik Antara Perusahaan Pt. Don Udag Aquaculture Dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 04 April 2024



Muh Raidil Riadi

L041 20 1028



Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Raidil Riadi

NIM : L041 20 1028

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 04 April 2024

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001

Penulis



Muh Raidil Riadi
L041 20 1028



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang merupakan pemilik segala kesempurnaan, memiliki pengetahuan dan kekuatan yang tak terbatas. Penulis bersyukur atas pemberian-Nya berupa kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia yang telah melimpah selama proses penyelesaian skripsi ini. Doa dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang, membawa manfaat hingga kita dapat merasakan nikmatnya hidup dalam zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Konflik Antara Perusahaan Pt. Don Udang Aquaculture Dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materi. Terima Kasih kepada Allah swt yang tidak pernah berhenti melimpahkan berkah, rahmat-Nya, dan karuniaNya dalam segala aspek kehidupan khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang paling istimewa dan setinggitingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda **Asriady** dan Ibunda tercinta **Syamsiah**. Terimakasih selalu berjuang dalam kehidupan penulis. Meskipun Ayahanda dan Ibunda tercinta tidak sempat merasakan pendidikan dibangku Perkuliahan, namun keduanya memberikan support dan motivasi dan juga tidak ada henti-hentiya memberikan kasih sayang dengan penuh rasa cinta sehingga penulisan mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi ayah dan mama yang tercinta. Saudara kakak tercinta Kelvin yang telah memberikan cinta kasih dan semangat serta menjadi motivasi bagi penulis walaupun hanya menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah atas tetapi mampu membantu penulis dalam penyelesaian studi dan saudari adik tercinta saya Amel telah mambantu penulis dalam

an pekerjaan di rumah demi menjaga kesehatan mama serta semangat
n untuk melihat bahagia kedua orang tua. Serta keluarga besar dari Ayah

v



Optimization Software:
www.balesio.com

(Anto kera, Anto Sirua dan sepupu) yang memberikan support penulis. Serta keluarga besar dari Mama (Alm.Nenek bali, almh. Nenek Baji dan Sepupu muska) yang memberikan dukungan kepada penulis. Aku ingin membahagiakanmu, hingga jika ada kata di atas kata bahagia aku ingin berada pada titik bahagia di atas bahagia yang sesungguhnya, tetapi di balik kebahagiaan pasti ada kesedihan yang kita dapatkan, bahkan penyesalan pun ada menghantui kita, yah! Namanya proses hidup Pasti ada banyak warna yang kita akan jalani kedepannya.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Bapak Andi Amri, S.Pi, M.si, Ph.D yang telah menjadi pembimbing utama ketua, serta kepada Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si yang merupakan pembimbing anggota. Kedua pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi menyumbangkan waktu dan tenaga mereka dalam membimbing serta memberikan petunjuk berharga sejak tahap awal persiapan penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S. Pi, MP, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan Bidang I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Proogram Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Andi Amri, S.Pi, M.si, Ph.D** dan **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi.
6. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi, M.Si** dan **Bapak Dr. Firman, S. Pi., M. Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.



Ucapan terimakasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini

1. **Muska Family dan Rumah Dina**, memberikan support yang tiada hentinya, baik material maupun non untuk penulis, membantu penulis mulai dari TK hingga perguruan tinggi, terimakasih telah menjadi motivasi bagi penulis, memberikan moment indah dan kehangatan bagi penulis.
2. **Nurul Risky Amalia S.P (Nunu)** sebagai sahabat penulis sejak jenjang Pendidikan TK yang memiliki tekad yang kuat untuk bisa berkuliah di Universitas Hasanuddin telah berhasil menjadi sahabat yang sangat berjasa bagi penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas dorongan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan, tempat berkeluh kesah bagi penulis yang selalu memastikan penulis akan baik-baik saja, terimakasih semua lelucon yang selalu menghibur penulis. Terimakasih atas semua kebaikan yang telah diberikan semoga tetap saling mensupport dan cita-citanya tercapai.
3. Pemilik **NIM L041221011** yang istimewa selalu kebersamai penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu mendorong dan memberikan semangat serta dukungan yang sangat berarti bagi penulis. Terimakasih telah menjadi *support system* yang tidak semua orang bisa melakukannya. Mari tetap saling kebersamai sampai pada batas waktu yang tidak ditentukan.
4. Keluarga besar **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI)**, terimakasih atas semua pengalaman berorganisasi yang diberikan, dinamika berorganisasi, pengalaman yang sangat membentuk penulis menjadi mahasiswa terkhusus **Kepengurusan HIMASEI Periode 2023** yang juga menjadi tempat menyampaikan keluh kesah dan berbagi kesenangan.
5. Keluarga besar **Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea Komisariat Universitas Hasanuddin (HPMT)**, terimakasih telah menjadi tempat pulang bagi penulis serta senantiasa memberikan kehangatan dan pengalaman selama berproses di dalam organisasi. Terkhusus kak galang terimakasih telah membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi sehingga mampu menyelesaikan.
6. Keluarga besar **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)**, yang memberikan begitu banyak pengetahuan bagi penulis, pengalaman, teman yang cerdas membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Teman-teman **KKN Gel. 109 Desa Ara** dan **masyarakat Desa Ara** yang juga turut bersamai selama ini.



8. Teman-teman **E20ULIS** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2020) yang selalu ada disaat susah dan selalu menjadi tempat berkumpul yang nyaman.
9. Sobat-sobat ambis **Aldiansyah dkk** yang selalu menjadi partner dalam berbagai kegiatan.
10. **Goldar O, Astuget team, dan GR** yang juga menjadi teman di kampus selama ini.
11. **Om Dadang** terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan banyak bantuan, motivasi, waktu yang diluangkn untuk penulis, semoga selalu diberikan keberkahan.
12. **Pemerintah Daerah, Perangkat Kelurahan, Pt. Don Udang Aquaculture serta Informan** di Kabupaten Jeneponto khususnya di kelurahan biringkassi yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan memberikan informasi seputar judul penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir ucapan untuk diri sendiri **Muh Raidil Riadi** atas semua perjuangan hidup yang dijalani, proses menjadi pribadi yang lebih dewasa, karena telah mampu berjuang selama ini atas semua kesedihan serta tekanan yang di rasakan, tetap semangat menanggung harapan kedua orang tua. Terimakasih menjadi pribadi yang tidak goyah dalam arus yang dilalui. Kamu kuat, kamu bisa

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis meminta maaf apabila ada yang tidak berkenan dan senantiasa berharap untuk menerima kritik serta saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2024

Penulis

viii



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Ujungloe, Kabupaten Jeneponto, pada tanggal 08 Desember 2002, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Muh Adryan Riadi dan Amelia Apriza Riadi terlahir dari pasangan Bapak Asriady dan Ibu Syamsiah. Pendidikan dimulai dari TK Al-Irsyad Ujungloe pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan ke SDI 198 Ujungloe dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMPN 5 Binamu pada tahun 2014 dan berhasil lulus pada tahun 2017. Pendidikan seterusnya dilanjutkan ke SMAN 1 Jeneponto pada tahun 2017, dan penulis meraih kelulusan pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, mengambil Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis terlibat dalam organisasi fakultas seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), menjabat sebagai anggota Divisi Hubungan Luar (2022) dan Koordinator Divisi Kajian dan Strategis (2023). Penulis juga aktif organisasi kedaerahan Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatera Komisariat Universitas Hasanuddi (HPMT) menjabat sebagai Sekretaris Umum (2023) dan pernah menjadi asisten, praktik lapang ekonomi produksi, pengolahan data perikanan, serta penyuluhan perikanan. Penulis mendapatkan penghargaan sebagai peserta memperoleh pendanaan P2MW 2023. Dan juga pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pengembangan Produk Lokal Gelombang 109 di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022 serta Praktek Kerja Profesi (PKP) di Pt. Bogatama Marinusa (BOMAR) pada tahun 2023.



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAK

Muh Raidil Riadi, L041 20 1028. "Analisis Konflik Antara Perusahaan PT. Don Udang Aquaculture dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto". Dibimbing oleh **Andi Amri** Sebagai Pembimbing Utama dan **A. Adri Arief** Sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dinamika konflik perusahaan dengan masyarakat juga resolusi penyelesaian konflik di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024, dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi menyoroti kompleksitas interaksi antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan keberlangsungan lingkungan serta kebutuhan sosial masyarakat lokal. Dimulai dari masalah penggunaan lahan dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, konflik tersebut meruncing menjadi perseteruan yang memengaruhi hubungan antarwarga dan memicu tindakan advokasi yang meresahkan. Meskipun demikian, melalui intervensi pemerintah setempat, terutama melalui Dinas Kelautan dan Perikanan serta Dinas Lingkungan Hidup, upaya mediasi dan pemeriksaan limbah berhasil menemukan solusi. Hasil pemeriksaan limbah menegaskan bahwa tuduhan tentang dampak negatif terhadap lingkungan dari perusahaan tidak dapat dibuktikan, mengklarifikasi ketidakpastian yang telah memperkeruh suasana. Langkah-langkah ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam menyelesaikan konflik dan menegaskan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Konflik, Biringkassi, advokasi, intervensi, limbah



x

Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRACT

Muh Raidil Riadi, L041 20 1028. "Conflict Analysis Between PT. Don Udang Aquaculture Company and Seaweed Farmers (*Kappaphycus alvarezii*) in Biringkassi Village, Binamu District, Jeneponto Regency". Supervised by **Andi Amri** as the Main Supervisor and **A. Adri Arief** as the Co-Supervisor.

This research aims to understand the forms and dynamics of conflicts between companies and communities as well as conflict resolution in the Biringkassi Village, Binamu District, Jeneponto Regency. The research was conducted in Biringkassi Village, Binamu District, Jeneponto Regency from December 2023 to January 2024, using survey research method. The sampling method applied was purposive sampling with a total sample of 24 people. Data collection techniques involved observation, interviews, literature study, and documentation. The research findings indicate that the conflicts highlight the complexity of interactions between the economic interests of companies, environmental sustainability, and the social needs of the local community. Starting from issues of land use and environmental impacts caused by company activities, the conflict escalated into disputes that affected community relations and triggered disturbing advocacy actions. Nevertheless, through intervention by the local government, especially through the Department of Marine and Fisheries and the Department of Environment, mediation efforts and waste inspections successfully found solutions. The results of the waste inspections confirmed that allegations of negative environmental impacts from the company could not be proven, clarifying the uncertainty that had exacerbated the situation. These steps demonstrate the importance of the government's role in resolving conflicts and reaffirming commitment to environmental sustainability and community welfare.

Keywords: Conflict, Biringkassi, advocacy, intervention, waste



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iv
KATA PENGANTAR	v
BIODATA PENULIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Industri Tambak Udang.....	5
B. Pembudidaya Rumput Laut	6
C. Konflik dalam Industri Perikanan	7
D. Konsep Konflik.....	8
E. Kerangka Pikir.....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	16
B. Jenis Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Sumber Data.....	17
E. Prosedur Pengambilan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data	19
G. Definisi Operasional.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
a. Kondisi Penduduk	24
b. Lokasi, Jarak, dan Prasarana.....	26
	xii



D. Karakteristik Informan	27
E. Bentuk Dan Dinamika Konflik Antara PT. Don Udang Aquaculture Dengan Masyarakat	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Kelurahan Biringkassi Berdasarkan Dusun/Lingkungan	24
Tabel 2. Jumlah dan Presentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Biringkassi.....	26
Tabel 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Umur	28
Tabel 5. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Status Pekerjaan	30
Tabel 7. Tabel kronologi konflik antara perusahaan dengan masyarakat	33
Tabel 8. Tabel Bentuk Konflik	45
Tabel 9. Tabel Tahapan Konflik antara Perusahaan dengan Masyarakat.....	50
Tabel 10. Tabel Pemetaan Konflik antara Perusahaan dengan Masyarakat.....	55
Tabel 11. Tabel Dinamika Konflik Antara Perusahaan dengan Masyarakat.....	56
Tabel 12. Tabel Jenis-Jenis Penyelesaian Konflik.....	61



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	15
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	23



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	68
Lampiran 2. Data Umum Informan Penelitian	71
Lampiran 3. Administrasi Penelitian	72



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik pada dasarnya merupakan sebuah hal yang selalu ada dan sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan sosial. Konflik sosial merupakan gambaran tentang perselisihan, percecokan, ketegangan atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan yang bersifat individual maupun perbedaan kelompok. Seperti perbedaan pendapat, pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan atau perbedaan lain yang lebih luas dan umum seperti perbedaan agama, ras, suku, bangsa, bahasa, profesi, golongan politik dan sebagainya. Konflik tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang melatar belakangnya.

Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda, seperti konflik antar individu (interpersonal conflict), konflik antar kelompok (intergroup conflict), konflik antar kelompok dengan negara (vertical conflict) dan konflik antar negara (interstate conflict). Setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya masing-masing. Konflik sendiri hadir sebagai manifestasi dari ketegangan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau bisa juga disebabkan oleh perasaan ketidakpuasan umum, ketidakpuasan terhadap komunikasi, ketidakpuasan terhadap simbol-simbol sosial dan ketidakpuasan terhadap kemungkinan resolusi serta adanya sumber daya mobilisasi (Irwandi, 2017).

Pada keberlanjutan pembudidayaan rumput laut peran yang harus dilkakukan ialah menjaga perairan laut agar tetap sesuai dengan daya dukung termasuk sebagai kegiatan dalam pengelolaan wilayah pesisir. Fungsi dari perairan laut sangat beragam, mulai dari tempat rekreasi, penelitian, transportasi laut serta tempat melakukan kegiatan perikanan yang berkelanjutan. Kegiatan perekonomian masyarakat pesisir merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat sekitar. Semua orang berhak untuk melakukan kegiatan perekonomian di pinggir pesisir laut, tapi harus tetap menjaga kelestarian perairan laut, melakukan kegiatan usaha secara bijaksana sehingga tidak mencemari lingkungan perairan laut. Kepentingan ekonomi tidak boleh mengalahkan kepentingan ekologi. Kegiatan tersebut harus berjalan beriringan, demi perekonomian yang berkelanjutan (Aini & Parmi, 2022).

Perikanan berkelanjutan harus menggunakan sumber daya alam dengan cara yang rasional dan tidak boleh merusak ekosistem yang dimasukkan. Aspek yang dikaji dalam perikanan berkelanjutan yaitu aspek ekologi, ekonomi, sosial, dan teknologi. Prinsip

berkelanjutan memiliki tiga aspek dimensi ekologi (kesesuaian lokasi proteksi lingkungan, dan proteksi terhadap udang), dua aspek dimensi



ekonomi (karakteristik internal usaha dan ketersediaan pasar), tiga aspek dimensi sosial (proteksi pekerja, potensi konflik, dan kualitas sumber daya pekerja), empat aspek dimensi teknologi (manajemen kualitas air, manajemen pakan, manajemen penyakit, dan pengkondisian awal dan panen (Muhamad Aldi Nurdinsyah , Mia Rosmiati, 2020)

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP. 28/MEN/2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak, Pemilihan lokasi usaha budidaya udang dimaksudkan untuk menjamin keselarasan lingkungan antara lokasi pengembangan usaha budidaya dengan pembangunan wilayah di daerah dan keadaan sosial di lingkungan sekitarnya (Andi Sagita, 2015).

Wilayah Kabupaten Jeneponto terletak pada posisi pantai selatan dari Propinsi Sulawesi Selatan (Darwis, 2013). Data produksi perikanan secara umum di Kabupaten Jeneponto tahun 2010, yaitu produksi Penangkapan Ikan 16.343,5 Ton, Budidaya Rumput Laut 14.892 Ton, Budidaya Tambak (ikan dan udang) 2.757,9 Ton, Budidaya Kolam Air Tawar 91 Ton dan Garam Rakyat 482.165,9 Ton. Potensi dan pemanfaatannya yaitu: Potensi areal budidaya 8. 150 Ha, Luas areal pemanfaatan 1.723,8 Ha, Produksi 14.892 Ton, Jumlah RTP Pembudidaya 8.368 RTP) (Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2011).

Kelurahan Biringkassi yang terletak di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, yang terdiri dari tiga lingkungan yakni lingkungan Ujungloe, Pattontongan dan Manyumbeng. Pada wilayah ini muncul sebagai pusat kegiatan ekonomi terkait industri tambak udang dan pembudidayaan rumput laut. Pertumbuhan dua sektor ini terlihat menjanjikan, namun pertumbuhan yang cepat juga membawa potensi konflik antara perusahaan tambak udang dan pembudidaya rumput laut, terutama terkait dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam laut yang terbatas. Pada tahun 2009 luas areal budidaya 206 Ha dengan total produksi 1.316, 82 ton dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 3.392,3 ton yang saat ini kegiatan budidaya rumput laut bukan lagi hanya sekedar pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, akan tetapi telah menjadi salah satu mata pencaharian utama (Yusuf, 2013).

Perusahaan tambak udang PT. Don Udang Aquaculuter yang didirikan pada tanggal 27 november 2018 yang merupakan bangunan tambak dibangun diatas tanah seluas ± 10 Ha (100.000 m²). Perusahaan ini berada didekat pemukiman masyarakat dengan batas lokasi yaitu sebelah barat dari pemukiman masyarakat. dan pembudidaya rumput laut sehingga memiliki kepentingan yang saling bertentangan dalam pemanfaatan wilayah perairan. Kegiatan tambak udang memerlukan penggunaan lahan tambak yang membatasi ruang gerak pembudidaya rumput laut, yang juga tikan wilayah yang sama untuk budidaya. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan



mendesak untuk mengetahui mendalam terkait potensi konflik antara dua pihak ini.

Terjadinya konflik yang melibatkan antara masyarakat dengan pemerintah dan perusahaan disebabkan oleh perspektif yang berbeda dalam memandang sumber daya alam. Kekurang-pahaman atas karakteristik sumberdaya dan besarnya kepentingan politik dan ekonomi sektoral, menyebabkan sejumlah peraturan perundang-undangan menimbulkan konflik yurisdiksi. Beberapa peraturan perundang-undangan yang menimbulkan konflik sektoral antara lain: UU No.27/2007 jo. UU No.1/2014 tentang pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil, UU No. 45/2009 tentang Perikanan, UU No. 41/1999 tentang Kehutanan, UU No. 22/2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi, UU No. 23/2014 tentang Pemerintah Daerah. UU No.5/1990 tentang Konservasi sumberdaya hayati. UU. No 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No.32 / 2014 Tentang Kelautan, UU No.17/2008 tentang pelayaran serta berbagai banyak peraturan perundangan lainnya baik itu peraturan pemerintah, peraturan menteri maupun peraturan daerah (Adrianto et al., 2016).

Ramadhan, 2023, Starnewsid "Kehadiran perusahaan tambak udang dengan segala aktivitas dan dampak yang ditimbulkannya melahirkan konflik dari masyarakat. Perusahaan Pt. Don Udang Aquaculture, telah membuat masyarakat resah akibat dampak limbah cair yang mencemari lingkungan, termasuk laut dan ekosistem laut. Masyarakat menduga bahwa perusahaan tambak udang tersebut tidak memiliki Instalasi Pengolah Limbah (IPAL). Dugaan ini telah merugikan masyarakat yang berprofesi sebagai petani rumput laut di Kelurahan Biringkassi dan Desa Borongtala, yang mengalami kerugian hasil panen akibat limbah cair tambak udang yang langsung dibuang ke laut. Aliansi Masyarakat Pesisir mendesak tindakan tegas dalam pengawasan dan ketaatan terhadap penanggung jawab usaha tambak udang, dengan harapan dapat mengganti kerugian petani rumput laut".

Kategori pada konflik perikanan ini termasuk pada kategori konflik horizontal yang merupakan konflik kepentingan yang terjadi diantara masyarakat pesisir itu sendiri, akibat makin variatifnya stakeholders dalam peran dan strateginya. Konflik ini terjadi akibat intervensi faktor eksternal, seperti perubahan indeks pasar, informasi dan kebijakan pemerintah dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir dan laut (Crean, 1999). Diantara faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya konflik horizontal adalah orientasi ekonomi yang berupaya menggantikan sistem sosial dengan argumentasi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hubungan antara masyarakat pesisir tidak lagi berlandaskan hubungan sosial dan kekerabatan, tetapi lebih ditinjau kepada hubungan timbal balik ekonomi.



Berdasarkan aspek permasalahan yang di hadapi masyarakat dengan perusahaan tambak yang timbulkan dari segala aktivitas sehingga melahirkan konflik. Sehingga pentingnya memahami akar masalah, dinamika, dan potensi konflik yang mungkin timbul antara perusahaan tambak udang dan pembudidaya rumput laut di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Maka saya mengambil judul penelitian "Analisis Konflik Antara Perusahaan Pt. Don Udang Aquaculture dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan dinamika konflik perusahaan dengan masyarakat di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana resolusi penyelesaian konflik di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk dan dinamika konflik perusahaan dengan masyarakat di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui resolusi penyelesaian konflik di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan akademik, keterangan ilmiah yang diperoleh di maksudkan untuk menunjang teori-teori konflik sosial (social conflict), khususnya konflik yang terjadi pada perusahaan tambak dengan masyarakat pembudidaya rumput laut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri Tambak Udang

Indonesia sebagai negara kelautan memiliki garis pantai yang panjang sebesar 95.185 km dengan potensi lahan budidaya udang sebesar 3 juta hektar. Luas tambak udang di Indonesia memiliki 300 ribu hektar, dan menghasilkan satu ton udang per hektar yang dikelola oleh para nelayan. Namun, ada beberapa faktor yang usaha) dan masyarakat harus saling bekerja sama agar dapat membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sekitar 80 % dari entitas budidaya perairan di Indonesia masih menjalankan praktik pertanian tradisional atau ekstensif bahkan hingga tahun lalu, data tersebut didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), agar budidaya perairan tetap kompetitif, budidaya perairan di Indonesia harus mengadopsi peralatan dan teknik produksi yang lebih modern. Namun, hal ini masih memiliki kendala karena mayoritas pelaku budidaya perairan terdiri dari industri rumah tangga yang memiliki modal yang minim bahkan tidak ada modal serta kurangnya keterampilan yang cukup untuk memodernisasi teknik pertanian (Jovanca et al., 2020)

Industri tambak udang merupakan sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin. Proses budidaya udang merupakan kegiatan industri disektor perikanan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 Pasal 3. Pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Pembangunan industri tambak udang harus bisa berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sekaligus mampu meningkatkan perekonomian wilayah sekitarnya. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan caramemanfaatkan pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar, bisa sebagai pemilik tambak udang, pekerja, serta teknisi udang. Masyarakat juga dapat berpartisipasi dengan bekerja di bidang lain yang terkait, seperti membuat kerupuk udang dan terasi udang (Roziqi, 2015).

Pengembangan budidaya tambak akan dapat dilakukan secara optimal apabila potensi perikanan budidaya tambak di suatu wilayah dapat diketahui secara baik. Selain mengetahui potensi suatu wilayah yang akan dikembangkan untuk usaha budidaya, daya dukung lingkungan di wilayah yang akan dikembangkan untuk perikanan budidaya juga perlu dipertimbangkan. Selanjutnya potensi perikanan budidaya yang telah ada di wilayah, perlu dikembangkan sesuai dengan daya dukung lingkungan dengan



memperhatikan tata ruang wilayah pesisir. Usaha pengembangan budidaya tambak perlu dilakukan antara lain dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat, penanganan kualitas air yang layak, pemanfaatan potensi lahan budidaya, serta perlunya peran IPTEK budidaya perairan dalam pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Berdasarkan potensi dan daya dukung yang ada, budidaya tambak udang vaname akan dikembangkan dengan mengacu pada pertimbangan bioteknis (persyaratan lingkungan biologi) dan zooteknis (persyaratan teknis kultivan). Kegiatan pengembangan budidaya tambak udang vanname harus dilakukan berdasarkan penerapan teknologi yang memperhatikan kaidah-kaidah budidaya yang benar dan memperhatikan daya dukung lingkungan pertambakan yang ada, karena tanpa hal tersebut maka usaha pengembangan budidaya tambak tidak akan berhasil. Sehingga pada saat ini diperlukan suatu kajian kebijakan dan supervisi tentang strategi pengembangan budidaya tambak untuk memperoleh zonasi yang tepat untuk komoditas budidaya udang vanname. Sampai saat ini belum ada analisa yang memadai terhadap potensi dan kemungkinan pengembangan usaha pertambakan udang vanname di Kabupaten Kendal baik dari aspek bio-teknis maupun sosial ekologis (Andi Sagita, 2015).

B. Pembudidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut Indonesia masih dilakukan dengan cara tradisional, bersifat sederhana, dan belum banyak mendapat input teknologi dari luar (Anonim, 2007; Sujiharno et al., 2001). Kini, Pembudidayaan rumput laut tidak hanya bisa dilakukan disekitaran perairan pantai tetapi pengembangannya juga bisa dilakukan di perairan payau (tambak). Rumput laut adalah sumber daya alam yang bernilai tinggi, digunakan dalam berbagai produk seperti makanan, kosmetik, dan obat-obatan. Selain itu, pembudidayaan rumput laut juga dapat membantu dalam menyediakan pekerjaan dan mendukung mata pencaharian masyarakat pesisir. Namun, seperti halnya industri pertanian lainnya, pembudidaya rumput laut juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk perubahan iklim, polusi, gangguan habitat, dan masalah regulasi.

Pembudidaya rumput laut adalah individu atau kelompok yang secara profesional atau subsisten melakukan kegiatan budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut merupakan proses yang melibatkan pemilihan lokasi yang tepat, penanaman bibit rumput laut, perawatan kolam atau lahan budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta proses panen dan pengolahan hasil. Tujuan dari kegiatan budidaya rumput laut ini biasanya untuk memperoleh hasil yang optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas al atau digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri seperti



pangan, kosmetik, farmasi, dan lain sebagainya. Budidaya rumput laut juga memiliki dampak yang positif dalam hal pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat pesisir, serta dapat menjadi alternatif sumber penghasilan yang berkelanjutan. Metode budidaya rumput laut dapat bervariasi tergantung pada jenis rumput laut yang dibudidayakan dan kondisi lingkungan tempat budidaya dilakukan (Priono, 2016).

Hampir Seluruh kegiatan produksi rumput laut dihasilkan melalui kegiatan budidaya dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), bahwa sekitar 99,73% produksi rumput laut Indonesia berasal dari hasil budidayanya. Hal ini dapat terjadi karena potensi sumber daya laut sangat mendukung sehingga budidaya rumput laut bisa dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Asaad et al. (2008), keunggulan budidaya rumput laut antara lain adalah banyak menyerap tenaga kerja. Aktivitas ekonomi seperti bertani, bertambak, menangkap ikan yang awalnya merupakan mata pencaharian utama telah bergeser menjadi pekerjaan sampingan (*secondary source of income*). Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut juga tidak memandang perbedaan gender dan umur. Sekitar 75%-80% dari urutan dan beban pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dilakukan secara merata oleh kaum pria dan wanita. Hal yang mendasari distribusi pekerjaan yang merata adalah ketersediaan tenaga kerja yang memadai, pekerjaan mudah dilakukan oleh siapa saja, nilai rupiah yang didapatkan relatif besar, tidak adanya pandangan yang membedakan peran perempuan dan laki-laki (Priono, 2016).

C. Konflik dalam Industri Perikanan

Secara sosial, kehadiran industri akan mengakibatkan relasi sosial sebagaimana biasa terjadi dalam masyarakat pedesaan akan mengalami perubahan. Kehidupan yang guyub, intim dan penuh gotong-royong akan tergantikan oleh kehidupan yang impersonal, individualistik dan transaksional.

Kalaupun tradisi itu ada dalam masyarakat industri maka tradisi sekedar disimpan untuk kepentingan industri atau kapitalisme. Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP. 28/MEN/2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak, Pemilihan lokasi usaha budidaya udang dimaksudkan untuk menjamin keselarasan lingkungan antara lokasi pengembangan usaha budidaya dengan pembangunan wilayah di daerah dan keadaan sosial di lingkungan sekitarnya. Pemilihan lokasi dilakukan dengan meng-identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan suatu lahan untuk konstruksi tambak dan operasionalnya, mengidentifikasi dan dampak negatif dari pengembangan lokasi dan akibat sosial yang



ditimbulkannya, memperkirakan kemudahan teknis dengan finansial yang layak dan meminimalkan timbulnya resiko-resiko yang lain.

Realitas konflik menggambarkan proses konflik melalui tindakan dan interaksi dari aktor-aktor yang ada, dengan masing-masing aktor tersebut secara terus menerus realitas dialami secara subjektif. Konflik sosial dapat dikonsepsikan sebagai hubungan sosial yang tidak harmonis sebagai konsekuensi dari perbedaan nilai, kepentingan dan tindakan yang terdapat dalam masyarakat terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.

D. Konsep Konflik

Konflik merupakan realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat. Analisis tentang konflik ini sejalan dengan masa awal perkembangan sosiologi. Teori konflik awal atau klasik, yang diwakili oleh Marx, memiliki asumsi yang sederhana tentang masyarakat. Menurutnya, konflik merupakan determinasi oleh faktor ekonomi, khususnya pertentangan antara kaum proletar dengan borjuis. Sejarah merupakan cerita Panjang pertentangan kelas antara kaum proletar dan borjuis. Dalam pandangan klasik, konflik diidentikan dengan tindakan destruktif yang menakutkan. Berbeda dengan pandangan klasik, teori konflik kontemporer menganggap konflik tidak hanya didominasi oleh faktor ekonomi. Konflik dalam pandangan ini merupakan sesuatu yang permanen terjadi di semua lapisan masyarakat yang disebabkan antarlain oleh perebutan kekuasaan, prestise, dan juga kekayaan, yang memang jumlahnya sangat terbatas.

Teori konflik kontemporer tidak hanya melihat konflik yang bersifat destruktif, namun juga menganalisis fungsi konflik yang bersifat konstruktif bagi masyarakat. Ide Marx dikembangkan juga oleh George Sorel. Sorel menganggap konflik sebagai fenomena positif. Dia berpendapat bahwa konflik antar kelas akan mengakibatkan berkurangnya kesatuan sosial di kalangan kelas itu. Oleh karena itu, berkurangnya perjuangan kelas mungkin akan melemahkan dan mengaburkan perbedaan di antara kelas dan dalam keadaan yang ekstrem, kesatuan dan identitas kelas akan terus hilang. Max Gluckman, seorang antropolog Inggris, telah menekankan betapa pentingnya konflik dalam masyarakat primitif. Berdasarkan penelitiannya di Afrika, dia membuat kesimpulan bahwa konflik, dalam hubungan tertentu, dapat mewujudkan kembali kesatuan sosial.

Konflik yang terjadi akhir-akhir ini khususnya di Indonesia memantik kembali perhatian terhadap teori-teori konflik dalam kajian pengetahuan. Fenomena konflik sosial yang terjadi sekarang setidaknya terbagi dua macam, yaitu konflik agama seperti pada peristiwa terroris kemarin, dan konflik sosial yang dibenarkan dengan maraknya kekayaan sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya konflik dalam



lingkaran ketimpangan sosial. Konflik merupakan fenomena dan realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat. Teori konflik awal yang di wakili oleh Karl Marx memberikan sebuah asumsi sederhana tentang masyarakat. Menurut Marx, konflik disebabkan oleh factor ekonomi khususnya tentang pertentangan antara proletar dengan borjuis terkait upah para buruh. Dalam perspektif klasik, konflik selalu dicirikan dengan tindakan-tindakan destruktif yang menakutkan dan berbahaya. Sedangkan dalam teori konflik kontemporer, konflik bukan hanya tentang permasalahan ekonomi tetapi sudah menjadi sesuatu yang permanen di masyarakat yang disebabkan oleh prestise, perebutan kekuasaan, dan juga kekayaan. Hampir selaras dengan pemikiran Karl Marx, menurut Johan Galtung konflik dibagi menjadi tiga jenis yaitu langsung, struktural dan kultural. Tiga jenis konflik tersebut didasari oleh arus kausal, sehingga dapat muncul dari jenisjenis mana saja tergantung pada situasi dan kondisi (Fadilah, 2021).

Teori konflik lainnya adalah teori yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf yang mengemukakan bahwa masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan (dominasi satu pihak atas pihak lainatas dasar paksaan) atau wewenang (dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi) yang dinamakan "Imperatively coordinated associations" (asosiasi yang dikoordinasi secara paksa) karena kepentingan kedua pihak dalam asosiasi-asosiasi tersebut berbeda. Pihak penguasa berkepentingan untuk mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan yang dapat menyebabkan perubahan sosial. Dengan demikian, konflik menurut Dahrendorf merupakan sumber terjadinya perubahan sosial. Pokok pikiran yang terkandung menurut teori konflik yang dikemukakan oleh Dahrendorf adalah:

1. Setiap masyarakat manusia tunduk pada proses perubahan; perubahan ada dimana-mana.
2. Disensus dan konflik terdapat dimana-mana
3. Setiap unsur masyarakat memberikan sumbangan pada disintegrasi dan perubahan masyarakat
4. Setiap masyarakat didasarkan pada paksaan beberapa orang anggota terhadap anggota lain.

Teori konflik berikutnya yang juga mempengaruhi teori konflik dalam sosiologi adalah teori yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Menurut definisi kerja Coser konflik adalah perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau menyalahkan lawan. Kajian Coser terbatas pada fungsi positif dari konflik, yaitu dampak yang dapat meningkatkan dalam adaptasi hubungan sosial atau kelompok tertentu.



Selanjutnya terdapat teori model konflik (conflick model, dwang model) bagi suatu masyarakat, yaitu model konflik yang memiliki anggapan dasar adalah sebagai berikut:

1. Ciri yang melekat pada setiap masyarakat adalah proses perubahan.
2. Pada setiap masyarakat terdapat konflik dan hal tersebut merupakan gejala yang wajar.
3. Pada setiap bagian dari masyarakat terdapat peluang untuk terjadinya integrasi dan perubahan sosial.
4. Adanya sejumlah orang yang mempunyai kekuasaan merupakan faktor integrasi yang penting.
5. Pengendalian konflik dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial tertentu yang berfungsi untuk menciptakan akomodasi.

Sedangkan yang merupakan anggapan dasar dari teori konsensus (teori harmonis) adalah sebagai berikut:

1. Sistem sosial dalam masyarakat merupakan suatu sistem aksi yang terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi antara berbagai individu yang tumbuh atas dasar suatu standar penilaian yang telah disepakati.
2. Konsensus diantara warga masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu merupakan faktor integratif yang paling utama.
3. Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem yang mencakup bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.
4. Ada kecenderungan yang kuat dari masyarakat untuk bergerak ke arah ekuilibrium tertentu.
5. Penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat lama kelamaan akan teratasi melalui suatu proses penyesuaian dan proses pelembagaan.
6. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bersifat gradual.
7. Kontinuitas sistem sosial dapat dipelihara dengan dua mekanisme sosial yang pokok, yakni sosialisasi dan kontrol sosial.

Selanjutnya ada teori interaksionalisme simbolis yang pada prinsipnya menyatakan bahwa masyarakat memerlukan suatu ketertiban sosial tertentu yang dapat dikembalikan pada proses interaksi sosial antarwarganya. Menurut Blumer, istilah interaksi simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu.



Teori interaksi simbolis ini pada pokoknya mempunyai asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

1. Dasar dari pendekatan masyarakat sebagai suatu sistem sosial adalah subjektivitas perilaku individu.
2. Subjektivitas perilaku manusia terproses dan terbentuk melalui hubungan-hubungan intersubjektivitas atau komunikasi
3. Proses komunikasi antar manusia yang dilakukan secara kontinu membentuk pribadi manusia dan kesadaran sosialnya.
4. Melalui proses interaksi yang kontinu, manusia akan dapat membatasi pribadinya terhadap pengaruh sosial atau alam, sebagaimana bersamaan dengan jalannya proses simbolisasi melalui pembentukan bahasa dan tanda-tanda.
5. Dengan berdasarkan proses tersebut di atas, manusia akan mengetahui peranannya dan peranan pihak lainnya, yaitu rekan-rekan anggota sesame masyarakat.
6. Perilaku manusia bukanlah sekedar gerak badaniah belaka, karena melalui pendekatan tersebut di atas, dapatlah diketahui dasar-dasar perilaku manusia, baik yang nyata maupun yang tidak nyata.

Teori konflik juga mengatakan bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Ketika struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekulibrium, teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik-konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus. Konflik pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat, karena konflik mempertegas identitas-identitas dalam kelompok dan membentuk dasar stratifikasi sosial.

Walaupun teori konflik klasik pada dasarnya sudah tidak dapat digunakan untuk menganalisis fenomena konflik kontemporer, karena teori ini diciptakan pada konteks kesejarahan yang berbeda dan perubahan struktur dan dinamika masyarakat telah diluar imajinasi para ilmuwan teori konflik klasik. Namun antara teori klasik dan teori kontemporer pada dasarnya sepakat bahwa konflik memainkan peran sentral dalam kehidupan karena mampu menjadi agen perubahan dan menjadi motor yang memobilisasi tindakan sosial. Konflik terjadi antar kelompok memperebutkan hal yang sama, tetapi konflik akan menuju ke arah kesepakatan (*consensus*). Selain itu masyarakat tak mungkin terintegrasi secara permanen dengan mengandalkan paksaan dari kelompok yang dominan. Sebaliknya, masyarakat yang



terintegrasi atas dasar konsensus sekalipun, tak mungkin bertahan secara permanen tanpa adanya kekuasaan paksaan. Jadi, konflik dan konsensus merupakan gejala-gejala yang terelakkan dalam masyarakat.

Konflik dapat memberikan sumbangan terhadap integrasi dan sebaliknya integrasi dapat pula meklahirkan konflik. Pierre van den Berghe mengemukakan empat fungsi konflik yaitu:

1. Sebagai alat untuk memelihara solidaritas.
2. Membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain.
3. Mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi.
4. Fungsi komunikasi. Sebelum konflik kelompok tertentu mungkin tidak mengetahui posisi lawan. Tapi dengan adanya konflik, posisi dan batas antara kelompok menjadi lebih jelas. Individu dan kelompok tahu secara pasti dimana mereka berdiri dan karena itu dapat mengambil keputusan lebih baik untuk bertindak dengan leih tepat.

Menurut teori konflik moderen, masyarakat sebagai suatu sistem dimana sistem evolusi persaingan kelompok dilakukan demi sumber-sumber ekonomi dan dikontrol oleh sekelompok elite tertentu yang mendominasi kelompok tersebut. Oleh karena itu teori konflik moderen berisikan analisis sosiologis tentang konflik dalam masyarakat industri kontemporer dengan asumsi dasar sebagai berikut:

1. Terjadinya suatu sistem kompetisi kelompok atau kepentingan.
2. Industrialisasi memberikan kontribusi terhadap bentukbentuk dominasi kapitalis, sentralisasi, dan para elitisme.
3. Berdasarkan beberapa kondisi tertentu dari organisasi sosial, timbulah konflik sosial/kelas.
4. Suatu konflik sosial akan muncul manakala terjadi kelangkaan sumber dari luar dan monopoli.
5. Kontribusi dari konflik sosial selanjutnya adalah evaluasi masyarakat dan adaptasi.

Suatu konflik memiliki paradigma konvensional dan paradigma kontemporer, yaitu Paradigma Konvensional:

1. Konflik tidak dapat dihindarkan.
2. Konflik disebabkan oleh kesalahan manajemen atau penguasa
3. Konflik mengganggu organisasi dan menghalangi pelaksanaannya secara optimal.
4. Tugas manajemen atau pemimpin adalah menghilangkan konflik.
5. Pelaksanaan kegiatan organisasi yang optimal membutuhkan penghapusan konflik

Paradigma Kontemporer (Rosana, 2015):

...ik dapat dihindarkan.



2. Konflik disebabkan oleh banyak sebab termasuk karena struktur organisasi, perbedaan tujuan, perbedaan persepsi, nilai-nilai pribadi, dsb.
3. Konflik dapat membantu atau menghambat pelaksanaan organisasi (masyarakat) dalam berbagai derajat.
4. Tugas manajemen/ pemimpin adalah mengelola tingkat dari konflik dan penyelesaiannya.
5. Pelaksanaan kegiatan organisasi yang optimal membutuhkan tingkat konflik yang moderat.

Ada banyak teori yang menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya konflik. Salah satu diantaranya menyebutkan bahwa timbulnya konflik karena beberapa hal berikut: pertama, teori hubungan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa konflik terjadi disebabkan oleh polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kedua, teori negosiasi konflik. Teori ini menganggap bahwa konflik terjadi karena posisi-posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang konflik oleh pihak-pihak yang mengalami konflik. Ketiga, teori kebutuhan manusia. Teori ini menganggap bahwa konflik disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia (fisik, mental, dan social) yang tidak terpenuhi atau terhalangi. Keempat, teori identitas. Teori ini berasumsi bahwa konflik disebabkan identitas yang terancam, yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan dimasa lalu yang tidak selesai. Kelima, teori kesalahpahaman antarbudaya. Teori ini berasumsi bahwa konflik disebabkan oleh ketidakcocokan cara-cara berkomunikasi antarberbagai budaya yang berbeda. Keenam, teori transformasi konflik yang menyatakan bahwa konflik disebabkan oleh ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah sosial, budaya, dan ekonomi.

Jika kita membicarakan konflik politik, maka akan dibedakan antara konflik yang positif dan konflik yang negatif:

1. Konflik positif; Konflik yang tak mengancam eksistensi sistem politik, yang biasanya disalurkan melalui mekanisme pengaturan konflik yang telah disepakati dalam konstitusi. Mekanisme yang dimaksud ialah lembaga demokrasi seperti partai politik badan perwakilan rakyat, pengadilan, pers, dll.
2. Konflik negatif; konflik yang dapat mengancam eksistensi sistem politik yang biasanya disalurkan melalui cara-cara nonkonstitusional, seperti kudeta, separatisme, terorisme, dan revolusi.

Kategorisasi ini mengandung kelemahan. Apabila mayoritas masyarakat memandang lembaga dan struktur yang ada tidak mencerminkan kepentingan umum politik yang disalurkan melalui mekanisme politik justru dipandang sebagai konflik



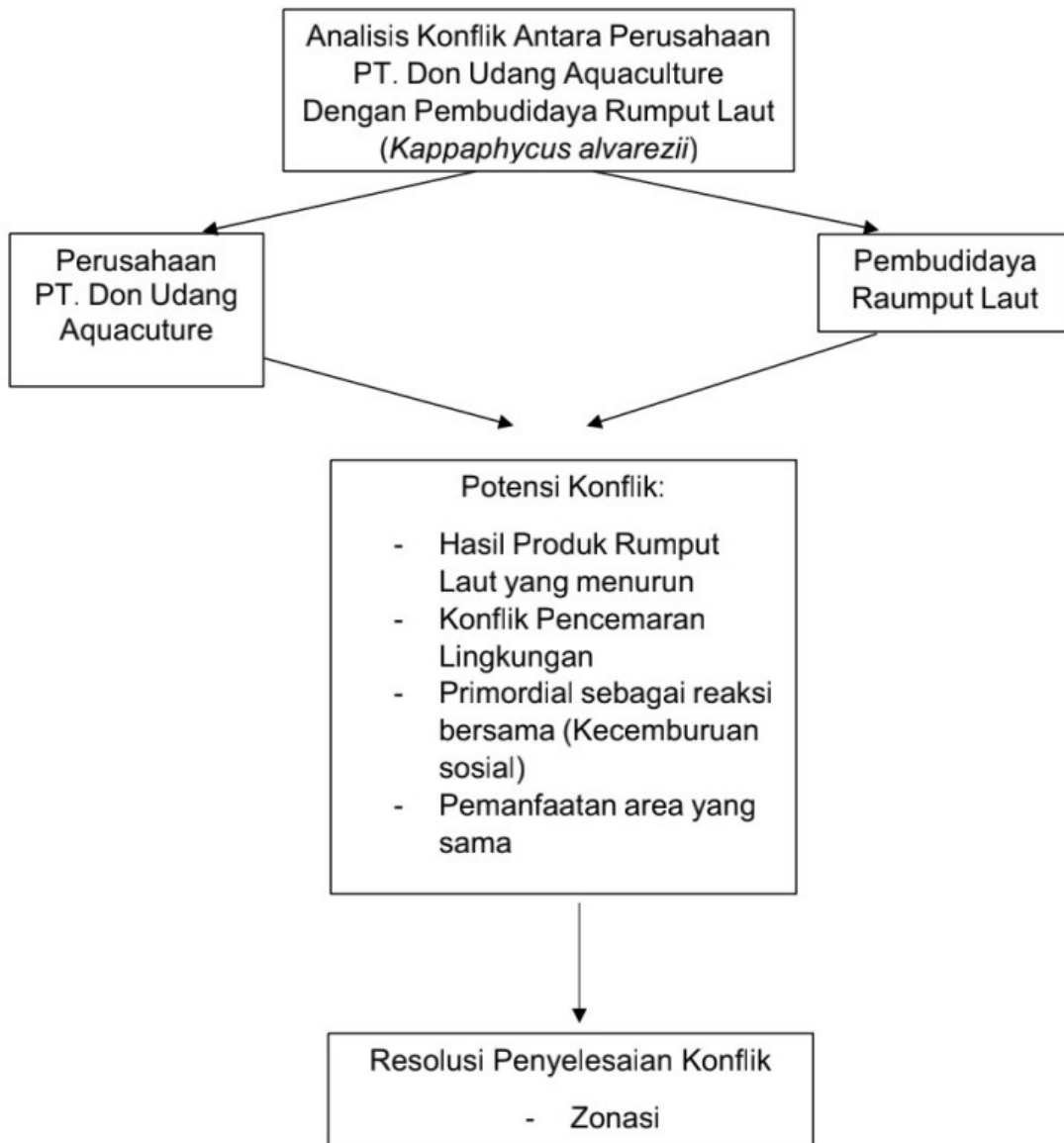
negatif. Sehubungan dengan konflik positif dan negatif, maka masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 2 tipe yaitu:

1. Masyarakat yang mapan; artinya masyarakat yang memiliki dan mendayagunakan struktur kelembagaan yang diatur dalam konstitusi. Konflik yang dianggap positif dalam masyarakat ini berupa konflik yang disalurkan melalui struktur kelembagaan, sedangkan konflik yang negatif berupa tindakan yang menentang struktur yang ada dan disalurkan melalui cara-cara diluar struktur itu.
2. Masyarakat yang belum mapan; artinya masyarakat yang belum memiliki struktur kelembagaan yang mendapat dukungan penuh dari seluruh masyarakat. Biasanya struktur kelembagaan yang diatur dalam konstitusi selain tidak didukung oleh sebagian masyarakat, juga belum berfungsi sebagaimana mestinya. Konflik yang dianggap positif dalam masyarakat ini acap kali justru konflik yang disalurkan melalui cara-cara diluar struktur kelembagaan yang ada karena dianggap lebih efektif.

Pada dasarnya konflik terjadi karena adanya kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertikal. Kemajemukan horizontal ialah struktur masyarakat yang majemuk secara kultural, seperti suku bangsa, agama, ras, dan majemuk secara sosial dalam arti perbedaan pekerjaan dan profesi, seperti buruh, tani, PNS, dan sebagainya. Sedangkan kemajemukan vertikal adalah struktur masyarakat yang terpolarisasi menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan, dan kekuasaan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan perbedaan kepentingan karena kemajemukan horizontal dan vertikal tidak dengan sendirinya menimbulkan konflik. Hal ini disebabkan karena adanya fakta sejumlah masyarakat yang mau menerima perbedaan-perbedaan tersebut (Rosana, 2015).



E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

- Kerangka Pikir Analisis Konflik Antara Perusahaan PT. Don Udang Aquaculture Dengan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kelurahan Biringkassi, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto

